

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pembelajaran sains dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan sains tersebut. Sains erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan sains dalam penyampaianya sekarang masih menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat tersebut

menjadi salah satu penyebab kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran sains.

Dalam bidang pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam susutau proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar dapat dan memahami konsep materi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh suatu hasil belajar yang optimal.

Dewasa ini pembelajaran kooperatif merupakan salah satu inovasi dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran kooperatif ini melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Di dalamnya siswa dapat belajar bersama dalam suatu kelompok yang dirancang untuk memperoleh keberhasilan belajar bersama-sama. Siswa tidak hanya dituntut secara individual berusaha untuk sukses, melainkan dituntut untuk bekerja sama mencapai keberhasilan bersama.

Teknik kancing gemerincing yaitu suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sains sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan penggunaan pembelajaran cooperative learning tipe kancing gemerincing maka diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep

dengan mudah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 020270 Binjai Timur saat proses pembelajaran sains berlangsung, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa masih mendapat nilai yang rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPA atau sains. Hal ini ditunjukkan dari nilai diperoleh masing-masing siswa dalam pelajaran sains bahwa siswa yang berjumlah 18 orang yang memperoleh nilai lebih dari 65 hanya 6 orang atau sekitar 33,30% yang berarti sekitar 67,70% ( 12 orang ) siswa masih mendapat nilai yang rendah.

Selain itu, sistem pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Setiap pelajaran sains berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, dan siswa hanya mendengarkan saja. Ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kebanyakan siswa hanya menerima saja apa yang dijelaskan oleh guru.

Kondisi fisik sekolah dan juga sarana kelengkapan sekolah yang tidak memadai mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif. Kegiatan belajar mengajar menjadi kurang bermakna karena tidak adanya pengalaman langsung pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laboratorium sehingga siswa tidak dapat mempraktikkan ilmu yang didapat di ruang kelas.

Selanjutnya, guru memberikan waktu sedikit untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dan kegiatan untuk mengaktifkan siswa tidak nampak. Jika waktu untuk bertanya yang diberikan guru pada siswa hanya sedikit tentunya hal yang belum dimengerti siswa tidak semuanya dapat ditanyakan atau dituntaskan.

Selanjutnya, siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar di kelas. Jika siswa pasif tentunya guru tidak akan mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum tentang materi yang diajarkan. Dan sebagian siswa juga ada kurang berminat untuk belajar sains. Selain itu, metode mengajar guru yang kurang variatif dan pemilihan metode yang kurang tepat dalam penyampaian materi juga menjadi penyebab kepasifan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “ Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kancing germerincing pada mata pelajaran sains di kelas V SD Negeri 020270 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah khususnya dalam mata pelajaran sains.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sains.
3. Sarana belajar yang tidak lengkap dan lingkungan kelas yang kurang kondusif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
4. Guru memberikan waktu hanya sedikit untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat
5. Siswa lebih banyak pasif dalam kegiatan belajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah serta fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kancing kemerincing pada pelajaran sains siswa kelas V SD Negeri 020270 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan menggunakan pembelajaran teknik kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cahaya dan sifatnya pada mata pelajaran sains kelas V SD Negeri 020270 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik kancing gemerincing pokok bahasan cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 020270 Binjai Timur Tahun Ajaran 2011/2012.”

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, Sebagai masukan bagi siswa untuk mengembangkan cara belajar kelompok dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sains.
2. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan masukan dalam menentukan teknik-teknik yang bisa digunakan pada pembelajaran kooperatif.
3. Bagi sekolah, Sebagai masukan untuk sekolah dalam upaya untuk mengembangkan dan memperkaya jenis metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan mengajar,
4. Bagi peneliti lain, Sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing.